

HUBUNGAN PEKERJAAN DAN PENDIDIKAN TERHADAP KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF

Novi Eniastina Jasa, Akma Listiana
STIKes Panca Bhakti Bandar Lampung
Email : noviekholid610@gmail.com

ABSTRACT

Based on data from the World Health Organization (WHO), exclusive breastfeeding in the world in 2016 was only around 38% compared to the WHO target of 50%, so this figure is still far from the target. collected by the International Baby Food Action Network (IBFAN) 2014. In Indonesia although a large number of women (96%) breastfeed their children in their lifetime, only 42% of babies under 6 months of age are exclusively breastfed (IBI, 2018).

Research Objectives: The results of the study obtained work and education on the success of exclusive breastfeeding

The subjects of this study were all breastfeeding mothers who had babies aged 6-24 months. The research design of this study was correlational descriptive with cross sectional approach. This research was conducted from June to August 2020 at BPM Nurhasanah Bandar Lampung.

The results of statistical tests on working mothers, obtained p -value = 0.014 ($p < 0.05$), so that there is a significant relationship between working mothers and exclusive breastfeeding, OR = 5.98. The results of statistical tests at the educational level obtained p value = 0.678 > 0.05, so there is no relationship between education level and exclusive breastfeeding. Suggestions for health workers to provide breastfeeding counseling, especially the preparation of mothers who work in giving exclusive breastfeeding.

Suggestion for health workers to provide breastfeeding counseling, especially the preparation of mothers who work in providing exclusive breastfeeding.

Keywords: Exclusive breastfeeding; Mother works; mother's education

ABSTRAK

Berdasarkan data dari Badan Kesehatan Dunia (WHO) pemberian ASI eksklusif di dunia pada tahun 2016 baru berkisar 38 % dibandingkan dengan target WHO yang mencapai 50%, maka angka tersebut masih jauh dari target. yang dikumpulkan *International Baby Food Action Network (IBFAN) 2014*. Di Indonesia meskipun sejumlah besar perempuan (96%) menyusui anak mereka dalam kehidupan mereka, hanya 42% dari bayi yang berusia di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif (IBI, 2018).

Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan pekerjaan dan tingkat pendidikan terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Subjek penelitian ini seluruh ibu menyusui yang memiliki bayi berusia 6-24 bulan. Jenis penelitiannya analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Agustus 2020 di BPM Nurhasanah Bandar Lampung.

Hasil uji statistik pada ibu bekerja, diperoleh Nilai p -value = 0,014 ($p < 0,05$), sehingga ada hubungan yang signifikan antara ibu bekerja dengan pemberian ASI eksklusif, OR = 5,98. Hasil uji statistik pada tingkat pendidikan diperoleh nilai $p = 0,678 > 0,05$, sehingga tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif. Saran untuk tenaga kesehatan agar memberikan konseling ASI terutama persiapan ibu yang bekerja dalam memberikan ASI eksklusif.

Kata Kunci: ASI eksklusif; Ibu bekerja; pendidikan ibu

Pendahuluan

Sustainable Development Goals (SDGs) atau tujuan pembangunan berkelanjutan 2030, menyusui merupakan salah satu langkah pertama bagi manusia Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik untuk bayi. ASI secara alami dan sempurna telah disesuaikan dengan kebutuhan bayi baru lahir. ASI mengandung jumlah nutrisi yang tepat dan memberikan nutrisi pada bayi. ASI juga mengandung antibodi penting yang diberikan oleh ibu yang berfungsi melindungi bayi terhadap jumlah infeksi (Nagtalon dkk., 2017). ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan pada bayi tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa pemberian tambahan makanan padat seperti pisang, papaya, bubuk susu, biskuit, bubur nasi, dan tim (Maryunani, 2015).

Data Badan Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2016 masih menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia baru berkisar 38 %. Di Indonesia meskipun sejumlah besar perempuan (96%) menyusui anak mereka dalam kehidupan mereka, hanya 42% dari bayi yang berusia di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Pada saat anak-anak mendekati ulang tahunnya yang ke dua, hanya 55% yang masih diberi ASI. Jika dibandingkan dengan target WHO yang mencapai 50%, maka angka tersebut masih jauh dari target. Berdasarkan data yang dikumpulkan *International Baby Food Action Network (IBFAN)* 2014, Indonesia menduduki peringkat ke tiga terbawah dari 51 negara di dunia yang mengikuti penilaian status kebijakan dan program pemberian makan bayi dan anak (Infant-Young Child Feeding) (IBI, 2018).

Beberapa manfaat ASI eksklusif bagi bayi adalah ASI mudah dicerna daripada susu sapi, ASI membuat bayi mendapatkan imunitas, bayi yang diberikan ASI lebih sedikit mengalami masalah gastrointestinal, ASI penting untuk otak dan system saraf pusat maupun memperbaiki pengelihan mata terutama bayi premature, ASI juga melindungi bayi dari gizi kurang (Maryunani, 2015). Air Susu Ibu (ASI) eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 adalah ASI yang diberikan

kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral) (Peraturan Pemerintah, 2012).

Pemberian ASI eksklusif tahun 2018 pada bayi 0-6 bulan di Indonesia sebesar 65,16 %, hal ini menunjukkan masih terdapat bayi yang belum mendapatkan ASI eksklusif sebesar 34,84 % sedangkan di Provinsi Lampung persentase pemberian ASI eksklusif sebesar 67,01 % hal ini menunjukkan bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif sebesar 32,99 % (Profil Kesehatan Indonesia, 2018).

Di Propinsi Lampung capaian bayi kurang dari 6 bulan yang belum mendapatkan ASI eksklusif di tahun 2016 sebanyak 53,6 %, tahun 2017 38,6 % dan tahun 2018 sebanyak 38,4 %. Di Kota Bandar Lampung bayi kurang dari 6 bulan yang belum mendapatkan ASI eksklusif adalah 37,44 % (Laporan Kinerja Provinsi Lampung, 2018).

Menurut Timporok dkk (2018) bahwa status pekerjaan sangat mempengaruhi keputusan seorang ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, pada penelitian tersebut didapatkan nilai *p-value* <0,05 yaitu 0,000 artinya pekerjaan ibu sangat berpengaruh pada pencapaian ASI eksklusif.

Dalam pencapaian ASI eksklusif selain status pekerjaan juga pendidikan ibu berperan penting dalam keberhasilan ASI eksklusif menurut Sihombing (2018) diperoleh nilai *p-value* 0,03 artinya ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik dengan desain *cross sectional*, Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Accidental sampling*. Subjek dalam penelitian ini adalah ibu menyusui yang memiliki bayi > 6 bulan – 24 bulan sebanyak 53 responden di BPM Nurhasanah. Penelitian dilakukan pada bulan Juni sampai Agustus tahun 2020. Variabel independent pada penelitian ini adalah status pekerjaan ibu dan tingkat

pendidikan ibu sedangkan variabel dependent adalah pemberian ASI eksklusif. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner yang diisi oleh pihak responden yaitu ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan yang berada di BPM Nurhasanah analisa yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan *chi square*.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Univariat Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian pada table 1 responden tidak memberikan ASI eksklusif yaitu 33 (62,3%) responden sedangkan yang memberikan ASI eksklusif yaitu 20 (37,7%) responden.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif

No	Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	Persentase
1	ASI Eksklusif	20	37,7%
2	Tidak ASI Eksklusif	33	62,3%
Total		53	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Status Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	Bekerja	37	69,8%
2	Tidak Bekerja	16	30,2%
Total		53	100

Pada tabel 2 diketahui dari 53 (100%) responden bekerja yaitu 37 (69,8%) responden sedangkan yang tidak bekerja yaitu 16 (30,2%) responden.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Status Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	38	71,7%
2	Rendah	15	28,3%
Total		53	100

Tabel 3 menunjukkan dari 53 (100%) responden yang berpendidikan tinggi yaitu 38 (71,7%) responden sedangkan yang pendidikan rendah yaitu 15 (28,3%) responden.

Analisis Bivariat

Pada tabel 4 didapatkan OR = 5,982 yang berarti bahwa ibu tidak bekerja mempunyai peluang 5,982 kali untuk memberikan ASI secara Eksklusif dibandingkan ibu yang bekerja.

Tabel 4. Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Ibu Bekerja	Pemberian ASI				Total		p	OR
	Eksklusif		ASI Eksklusif		n	%		
	Tidak ASI Eksklusif	ASI Eksklusif	n	%				
Ya	27	73 %	10	27 %	37	100 %	0,014	5.982
Tidak	6	37,5 %	10	62,5 %	16	100 %		
Total	33	62,3 %	20	37,7 %	53	100 %		

Berdasarkan tabel 4 diketahui responden yang bekerja 37 orang, yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 27 orang (73%) dan yang memberikan ASI Eksklusif 10 orang (27%) sedangkan yang tidak bekerja 16 responden yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 6 orang (37,5%) dan yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 10 orang (62,5%) Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,014$ ($p\text{-value} < 0,05$) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara ibu bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif di BPM Nurhasanah.

Tabel 5. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pendidikan	Pemberian ASI Eksklusif				Total		p	OR
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		n	%		
	n	%	n	%				
Tinggi	23	60,5 %	15	39,5 %	38	100 %	0,678	5.982
Rendah	10	66,7 %	5	33,3 %	15	100 %		
Total	33	62,3 %	20	37,7 %	53	100 %		

Berdasarkan tabel 5 diketahui responden yang berpendidikan tinggi 38 orang, yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 20 orang (60,5%) dan yang memberikan ASI Eksklusif 15 orang (39,5%) sedangkan responden yang berpendidikan rendah 15 orang, yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 10 orang (66,7%) dan yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 5 orang (33,3%).

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,678$ ($p\text{-value} > 0,05$) yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di BPM Nurhasanah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada status pekerjaan ibu dengan responden bekerja yang memberikan ASI eksklusif hanya 10 orang (27%) dari 37 orang ibu yang bekerja. Ibu yang tidak bekerja yang memberikan ASI eksklusif adalah 10 orang (62,5%) dari 16 ibu yang tidak bekerja. Menurut Rahadian (2014) ibu yang bekerja memiliki tantangan dalam memberikan ASI eksklusif karena dalam memberikan ASI eksklusif ibu harus senantiasa memerah ASI untuk persediaan bayi saat ditinggalkan ibu untuk bekerja, terlebih bila di tempat ibu bekerja tidak memiliki tempat untuk memerah dan menyimpan ASI setelah diperah sehingga menyulitkan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Dalam memberikan ASI eksklusif pada ibu yang bekerja sangat diperlukan dukungan dalam hal fasilitas di tempat bekerja seperti tempat memerah yang menjaga privasi, ibu leluasa untuk memompa ASI tanpa harus merasa malu atau sungkan, tempat penyimpanan ASI seperti kulkas sehingga ASI yang diperah bisa disimpan saat ibu masih di kantor.

Hasil uji *chi square* didapatkan $p\text{-value}$ adalah 0,014 ($< 0,05$) artinya ada hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2018), Fitriani dkk. (2018) dan Septyasrini dkk (2018). Pemerintah sangat mendukung pemberian ASI eksklusif pada bayi, menjamin pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI eksklusif sampai bayi

berusia 6 bulan, dan ibu juga diberikan perlindungan dalam memberikan ASI eksklusif. Seorang ibu yang bekerja tetap bisa memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan dengan dukungan berupa *privacy room* di tempat kerja sehingga ibu dapat memompa ASI selain itu juga disediakan kulkas sebagai tempat penyimpanan ASI (PP No. 3 tahun 2012).

Berdasarkan tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini diketahui 38 orang (71,7%) dari 53 responden memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, sedangkan yang berpendidikan rendah adalah 15 orang (23,8%). Menurut Maritalia (2012) bahwa pendidikan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan seorang ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Ibu yang memiliki latar belakang pendidikan medis atau paramedis akan sangat berbeda dibandingkan dengan ibu yang berlatar belakang pendidikan non medis atau paramedis.

Hasil penelitian pada uji analitik didapatkan $p\text{-value}$ 0,678 ($>0,05$) artinya tidak ada hubungan antara pendidikan dengan keberhasilan ASI Eksklusif, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pitaloka dkk. (2018) dan Pipitcahyani (2017) bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan ASI eksklusif. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadila dkk. (2018) bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan keberhasilan ASI eksklusif. Faktor pendidikan ada beberapa faktor lain yang berpengaruh pada ibu untuk memberikan ASI yaitu karakter jika ibu terburu-buru dan tidak sabar dalam memberikan ASI maka keberhasilan ASI eksklusif akan lebih sulit dibandingkan dengan ibu yang sabar dan telaten, sehingga ibu dengan pendidikan yang tinggi sekalipun bila dalam memberikan ASI eksklusif tidak sabar atau terburu-buru maka ASI eksklusif tidak akan mudah dilakukan Maritalia (2012).

Kesimpulan

Setelah membahas seluruh rangkaian analisa terhadap hasil penelitian di lapangan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 53 responden :

1. Berdasarkan status pekerjaannya, dari 37 ibu yang bekerja, hanya 10 ibu (27%) yang memberikan ASI eksklusif, sedangkan dari 16 ibu yang tidak bekerja terdapat 10 ibu (62,5%) yang memberikan ASI eksklusif.
2. Berdasarkan Tingkat pendidikannya sebanyak 38 ibu menyusui ASI eksklusif (71,7%) memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan sebanyak 15 (28,3%) memiliki tingkat pendidikan yang rendah.
3. Ada hubungan antara ibu bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif di BPM Nurhasanah.
4. Tidak ada hubungan antara pendidikan dengan keberhasilan ASI eksklusif di BPM Nurhasanah.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih terutama ditujukan kepada Yayasan Panca Bhakti Bandar Lampung atas hibah dana penelitian yang diberikan kepada penulis juga kepada BPM Nurhasanah Bandar Lampung yang telah memfasilitasi dalam pelaksanaan penelitian sehingga penelitian ini dapat terlaksana sesuai dengan waktu yang telah ditentukan serta kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan jurnal ini.

Daftar Pustaka

- Fadila,W & Kumala, R 2018, *Hubungan Tingkat pengetahuan dan Pendidikan Ibu Dengan Rendahnya Pemberian ASI Eksklusif Di Posyandu Lestari DEsa Tanjung Raya Kota Bandar Lampung Tahun 2018*, Jurnal Gizi Aisyah STIKes Aisyah Pringsewu
- Fitriani, A, Kartono, J & Risneni 2018, *Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif di BPM Wirahayu Panjang Bandar Lampung*, Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung, Volume VI. No.1
- Ikatan Bidan Indonesia 2018, *Pekan ASI Sedunia (Word Breastfeeding Week)*
- Maritalia, Dewi 2012, *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*, Pustaka Pelajar
- Maryunani, Anik 2015, *Asuhan Ibu Nifas Dan Asuhan Ibu Menyusui*, lh Media
- Nagtalon, j & Ramos 2017, *Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir Pedoman Untuk Perawat dan Bidan*, Erlangga, cetakan I
- Peraturan pemerintah RI No. 33 2012, *Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*
- Pipitcahyani, T, I, 2017, *Pendidikan dan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian ASI*. Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia, Volume. 3. No. 2
- Pitaloka, D, A, Abrori, R & Pramita, A 2018, *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Kedung Rejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo*.DOI :102473/amnt.v213.265-270
- Profil Kesehatan Indonesia 2018, *Data dan Info Profil Kesehatan Indonesia*, <https://www.kemkes.go.id>
- Rahadian, S, A 2014, *Pemenuhan Hak ASI Di Kalangan Ibu Bekerja :Peluang dan Tantangan*, Jurnal Kependudukan Indonesia, Volume.9 No.2.
- Septyasrini, N & Rahayuningsih B, F 2018, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Status Pekerjaan Dengan Pemberian ASI Eksklusif*.Jurnal Berita Ilmu Keperawatan, Volume. II(1).
- Sihombing, Setia 2018, *Hubungan Pekerjaan Dan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Hinai Kiri Tahun 2017*, Jurnal Bidan, Volume. 5 .No. 1
- Timporok, A, G. A, Wowor, M, P & Rumpo, S, 2018, *Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan*.e-journal keperawatan (ekp).volume 6 No 1